

**KEEFEKTIFAN BIMBINGAN PRIBADI DALAM MEMECAHKAN MASALAH
SISWA KURANG ADAPTASI DI SMP NEGERI 1 TANETE RILAU**

*THE EFFECTIVENESS OF PERSONAL GUIDANCE IN SOLVING THE LESS-ADAPTATION
STUDENTS' PROBLEM AT SMP NEGERI 1 TANETE RILAU*

H. Abdul Kahar Yunus

Dosen STKIP Muhammadiyah Barru
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 2 Barru
E-mail: muh88@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas bimbingan pribadi dalam memecahkan masalah siswa kurang adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas bimbingan pribadi dalam memecahkan masalah siswa kurang adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau. Populasi pada penelitian ini sebanyak 728 responden, sedangkan sampel adalah 5 responden diperoleh dengan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Bimbingan ini adalah bimbingan pribadi pada siswa yang terindikasi memiliki masalah adaptasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi efektif dalam memecahkan masalah siswa kurang adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau. Hal ini dapat dilihat dari uji t atau uji hipotesis yang menemukan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,7 < 7,8$. Sebelum kegiatan berupa gambaran bimbingan pribadi dalam memecahkan masalah berada pada kategori rendah. Dan setelah dilakukan bimbingan pribadi maka kini berada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Kata kunci: *bimbingan pribadi, masalah siswa kurang adaptasi*

Abstract

The main problem rose in this essay is how effective the personal assistance in solving the problem of less-adaptation students at SMP Negeri 1 Tanete Rilau. The purpose of this study was to examine the effectiveness of individual guidance in solving the problem of students who were less adaptation at SMP Negeri 1 Tanete Rilau. The populations in this study were 728 respondents, while 5 respondents sample is obtained by purposive sampling technique. This guidance is the personal guidance to students who have indicated a problem of adaptation. Based on the results of the study it can be concluded that personal guidance effective in solving the problem of students less adaptation in SMP Negeri 1 Tanete Riaja this can be seen from the t test or test the hypothesis that find t_{count} was higher than t_{table} or $2.7 < 7.8$. Before the activities is a description of the personal guidance in solving problems that are in the low category. After the personal guidance was conducted, the category was high and very high.

Keywords: personal guidance, less-adaptation students' problem

Pendahuluan

Salah satu kondisi psikologi yang dihadapi layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah kondisi adaptasi diri siswa. Adaptasi diri menurut Sofyan S. Willis dalam buku *Konseling Keluarga* (2010 : 55) adalah kemampuan siswa untuk hidup dan bergaul secara wajar dalam lingkungan sekolah, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya tersebut. Sedangkan menurut Sunarto & Agung (2008 : 220) adaptasi diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Adaptasi diri atau adaptasi ini dilakukan sebagai usaha individu untuk menyetarakan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga kebutuhan hidup dapat berjalan dengan harmonis.

Adaptasi dilakukan agar siswa dapat diterima di tengah lingkungannya, sehingga siswa dengan mudah melakukan sosialisasi serta tumbuh dan berkembang dengan baik. Namun demikian, ada saja diantara siswa yang tidak mampu melakukan adaptasi di tengah lingkungannya. Halnya dengan siswa SMP Negeri 1 Tanete Rilau, sekolah yang memiliki banyak siswa dengan latar belakang yang berbeda juga memiliki beberapa siswa yang sulit beradaptasi, menampakkan gejala kurang mampu melakukan adaptasi seperti pendiam, tidak banyak bicara, bergaul seperti teman yang lainnya.

Oleh karena itu, dibutuhkan bantuan terhadap masalah siswa. Salah satu yang dianggap dapat mengentaskan masalah adaptasi siswa adalah bimbingan pribadi. Bimbingan pribadi dapat dilakukan secara tertutup sehingga siswa dapat dengan leluasa membeberkan masalahnya sekaligus diberikan solusi atas masalah kurang adaptasi yang dimiliki siswa.

Melihat masalah di atas, maka penulis akan melakukan penelitian lebih dalam terhadap masalah bimbingan pribadi dan adaptasi siswa dengan judul *Keefektifan Bimbingan Pribadi dalam Memecahkan Masalah Siswa Kurang Adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas bimbingan pribadi dalam memecahkan masalah siswa kurang adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau?”

Pengertian Bimbingan Pribadi

Terdapat beragam pengertian bimbingan yang dikemukakan para ahli. Diantaranya adalah pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dalam buku *Psikologi Belajar* (2004:1) bahwa “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (pesertadidik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masadepanyanglebihbaik.”

Salah satu bimbingan yang sering dilakukan di adalah bimbingan pribadi atau individu, beberapa pendapat para ahli tentang bimbingan pribadi sebagai berikut.

Menurut pendapat Abu Ahmadi (2004:109) sebagai berikut: “Bimbingan pribadi adalah bantuan kepada siswa agar dapat menghadapi sendiri masalah pribadi yang dialaminya, mengadakan adaptasi pribadi, dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.”

Hal ini sejalan dengan pengertian bimbingan pribadi, yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi dalam buku *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (2002:11) yang mengungkapkan bahwa “Bimbingan pribadi merupakan usaha

bimbingan, dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi, seperti adaptasi diri, menghadapi konflik dan pergaulan.”

Menurut Winkel & Sri Hastuti dalam buku *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan* (2006: 118) “Bimbingan pribadi berarti bimbingan dalam memahami keadaan batinnya dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri, mengatur diri sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya.”

Syamsu Yusuf LN dan Achmad Juntika Nurihsan dalam buku *Landasan Bimbingan dan Konseling* (2010:11) mengungkapkan bahwa: Bimbingan pribadi adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi. Yang tergolong dalam masalah-masalah pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen, serta staf, permasalahan sifat dan kemampuan diri, adaptasi diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi adalah bimbingan yang dilakukan untuk membantu konseli atau siswa dalam memahami keadaan dirinya baik fisik maupun psikis, memahami akan makna diri sebagai makhluk Tuhan serta pemahaman akan segala kelebihan dan potensi diri yang dimiliki demi tercapainya kualitas hidup yang lebih baik.

Pengertian adaptasi diri

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian adaptasi diri, antara lain:

Sunarto dan B. Agung Hartono dalam buku *Perkembangan Peserta Didik* (2008: 220) merumuskan pengertian adaptasi diri berarti “Adaptasi; dapat mempertahankan eksistensinya atau bisa survive dan mempertahankan kesejahteraan jasmani dan rohaninya, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan tuntutan sosialnya.”

Adaptasi diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Atas dasar pengertian tersebut dapat diberikan batasan bahwa kemampuan manusia sanggup untuk membuat hubungan-hubungan yang menyenangkan antara manusia dengan lingkungannya.

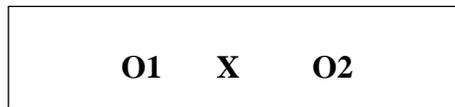
Dalam kehidupan sehari-hari, adaptasi diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidak-mampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang mengalami stres dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh tekanan.

Pada bagian yang lain, Gerungan dalam buku *Psikologi Sosial* (2002:55) mengartikan adaptasi diri sebagai berikut. Adaptasi diri dalam artinya yang pertama disebut juga adaptasi diri yang *Autoplastis* (Auto = sendiri, Plastis=dibentuk), Sedangkan adaptasi diri yang kedua juga disebut adaptasi diri yang *Alloplastis* (Alo=yang lain). Jadi, adaptasi diri ada yang artinya ‘pasif’, di mana kegiatan individu ditentukan oleh lingkungan dan ada artinya yang ‘aktif’, di mana individu pengaruhi lingkungan. Kartini Kartono dalam buku *Hygiene Mental* (2000: 259) mengemukakan pengertian adaptasi diri sebagai berikut “ Adaptasi diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya, Sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan, emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Tanete Rilau yang beralamat di, Kabupaten Barru. Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen yang mengkaji tentang bimbingan pribadi dalam meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar dengan model *pre-test post-test one group design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan.

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (2008: 414) bahwa “*Pre-test post-test one group design* adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*) dengan satu kelompok subjek.”. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel x dan y, variabel x adalah bimbingan pribadi, dan variabel y adalah kurang adaptasi Siswa. Adapun desain penelitiannya menurut Sugiyono, (2008:66) adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- O1 = Pengukuran pertama subjek penelitian sebelum perlakuan
- X = Triatmen atau perlakuan pada subjek penelitian
- O2 = Pengukuran pertama subjek penelitian setelah perlakuan

Untuk mencegah terjadinya kesalahan penafsiran dan meluasnya cakupan penelitian, maka dibuatlah definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Bimbingan pribadi adalah bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara pribadi antara konseling dan konselor.
2. Siswa kurang adaptasi adalah siswa tidak mampu melakukan adaptasi dan menelaraskan diri dengan lingkungan.

Untuk membahas suatu masalah, diperlukan adanya suatu objek yang diteliti. Dalam suatu penelitian, penelitian dikumpulkan sejumlah data yang akan menunjang pemecahan masalah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ditetapkan. Keseluruhan elemen yang diteliti dengan istilah riset yang dikenal dalam istilah populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Tanete Rilau sebanyak 728 siswa.

Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Sampel *purposive* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Pada penelitian ini berdasarkan konsultasi guru BK maka yang dipilih adalah siswa yang memiliki masalah kurang adaptasi berjumlah 5 orang

Teknik pengumpulan data menggunakan pengumpulan triangulasi data yaitu dokumentasi, wawancara, dan angket. Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian siswa yang kurang adaptasi, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis t- tes.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang siswa kurang adaptasi sebelum dan setelah perlakuan berupa pelaksanaan Bimbingan pribadi. Untuk keperluan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N} \quad (\text{Sugiyono, 2008:49})$$

Di mana:

- Me : Mean (rata-rata)
- X_i : Nilai X ke i samapai ke n
- N : Banyaknya subjek

Guna memperoleh gambaran tentang siswa kurang adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*pottets*) berupa Bimbingan pribadi maka untuk keperluan tersebut, maka dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Tiro, 2004 : 242})$$

Di mana:

- P : Persentase
- f : Frekuensi yang dicari persentase
- N: Jumlah subyek (sampel)

Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian mengenai siswa bermasalah siswa sebelum dan sesudah diberi penerapan Bimbingan pribadi maka digunakan rumus t-test yang dikemukakan oleh Anas Sudijono dalam buku Pengantar Statistik Pendidikan (2010:306) dengan dengan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Keterangan:

M_D = Mean Diffrence

SE_{M_D} = Standar Error M_D

Tingkat signifikan yang digunakan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria adalah tolak H_o jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan diterima H_o jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanete Rilau guna mengetahui gambaran bimbingan pribadi dalam memecahkan masalah siswa yang kurang adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau sebelum dan setelah perlakuan.

Gambaran pemahaman siswa tentang penerapan bimbingan pribadi dalam memecahkan masalah siswa kurang adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *Pre-test post-test one group design*. Desain ini adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah ekperimen (*post-test*) dengan satu kelompok subjek yang berjumlah 5 orang siswa sebagai responden.

Untuk mengetahui gambaran penerpaan layanan bimbingan dan konseling sebelum dan setelah perlakuan digunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori, yaitu; tingkat sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.

Guna menggambarkan pandangan tentang bimbingan pribadi pada dalam memecahkan masalah siswa kurang adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau, maka data menunjukkan bahwa

pemahaman tentang gambaran bimbingan pribadi dalam memecahkan masalah siswa kurang adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau sebelum perlakuan (pretest) dengan kategori yang sangat tinggi, sedang, dan kategori tinggi tidak ada, kategori rendah ada 4 responden atau 80% dan sangat rendah ada 1 responden atau 20 %.

Selanjutnya sesuai dengan nilai persentase tertinggi yang diperoleh sebesar 80% yang berada pada interval 107-112 Hal ini berarti bahwa pemahaman tentang gambaran bimbingan pribadi dalam memecahkan masalah siswa kurang adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau berada pada kategori **rendah**.

Setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan pribadi sebanyak 4 kali pertemuan terlihat bahwa siswa sebagai subjek mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman tentang bimbingan pribadi dalam memecahkan masalah siswa kurang adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 responden atau 40%, kategori tinggi dan 2 responden atau 40%, dan sedang 1 orang atau 20% sedangkan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Selanjutnya sesuai dengan nilai persentase tertinggi yang diperoleh sebesar 40% yang berada pada interval 126-133 dan 120-125. Hal ini berarti bahwa pemahaman tentang bimbingan pribadi dalam memecahkan masalah siswa kurang adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau berada pada kategori **tinggi** dan **sangat tinggi**. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan tes “t” untuk menguji dua hipotesis yaitu Ha (Hipotesis alternatif) yang berbunyi “Ada pengaruh bimbingan pribadi dalam memecahkan masalah siswa kurang adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau.” Melawan H₀ (Hipotesis Nihil) yang berbunyi “Tidak ada pengaruh bimbingan pribadi dalam memecahkan masalah siswa kurang adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau.” untuk keberartian penelitian maka yang akan diuji adalah H₀ atau hipotesis nihil yang berbunyi tidak ada perbedaan, adapun langkah-langkah uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel kerja nilai (*pretes*) x dan (*postes*) y

No	x	y	D (x-y)	D ² (x-y) ²
1	100	124	24	576
2	110	120	10	100
3	111	133	22	484
4	101	121	20	400
5	105	127	22	484
Jumlah	527	625	98	2044

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$$N = 5$$

$$\sum D = 98$$

$$\sum D^2 = 2044$$

$$\sum M_D = \sum D / N = 98 / 5 = 19,6$$

Dengan diperolehnya $\sum D^2$ maka dapat diketahui besaran Deviasi standar perbedaan skor Variabel x dan Variabel y dengan rumus sebagai berikut:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{2044}{5} - \left(\frac{98}{5}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{409 - 384}$$

$$SD_D = \sqrt{25}$$

$$SD_D = 5$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar 5 Lebih lanjut dapat diperhitungkan Standard Error dari Mean Perbedaan Skor antara variabel x dan variabel y:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{5}{\sqrt{5-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{5}{2}$$

$$SE_{M_D} = 2,5$$

Langkah berikutnya adalah mencari harga t_o dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}} t_o = \frac{19,6}{2,5}$$

$$t_o = 7,8$$

Selanjutnya menghitung df atau db-nya:

df atau db = $N-1 = 5-1 = 4$. Dengan df = 4 setelah dikonsultasikan pada tabel nilai “ t_{tabel} ”, pada taraf 5% atau 0,05, adalah 2,7.

Maka dapat diketahui bahwa: $t_{tabel} 2,7 < t_o 7,8$

Tingkat signifikan yang digunakan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria adalah tolak H_o jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan diterima H_o jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$,

Karena t_o lebih besar daripada t_{tabel} maka hipotesis nihil (H_o) ditolak ini berarti bahwa bimbingan pribadi efektif dalam memecahkan masalah siswa kurang adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau.

Salah satu kondisi psikologi yang dihadapi layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah kondisi adaptasi diri siswa. Adaptasi diri menurut Sofyan S. Willis dalam buku *Konseling Keluarga* (2010 : 55) adalah kemampuan siswa untuk hidup dan bergaul secara wajar dalam lingkungan sekolah, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya tersebut. Sedangkan menurut Sunarto & Agung (2008 : 220) adaptasi diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Adaptasi diri atau adaptasi ini dilakukan sebagai usaha individu untuk menyalurkan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga kebutuhan hidup dapat berjalan dengan harmonis.

Adaptasi dilakukan agar siswa dapat diterima di tengah lingkungannya, sehingga siswa dengan mudah melakukan sosialisasi serta tumbuh dan berkembang dengan baik. Namun demikian, ada saja diantara siswa yang tidak mampu melakukan adaptasi di tengah lingkungannya. Halnya dengan siswa SMP Negeri 1 Tanete Rilau, sekolah yang memiliki banyak siswa dengan latar belakang yang berbeda juga memiliki beberapa siswa yang sulit beradaptasi, menampakkan gejala kurang mampu melakukan adaptasi seperti pendiam, tidak banyak bicara, bergaul seperti teman yang lainnya.

Oleh karena itu, dibutuhkan bantuan terhadap masalah siswa. Salah satu yang dianggap dapat mengentaskan masalah adaptasi siswa adalah bimbingan pribadi. Bimbingan pribadi dapat dilakukan secara tertutup sehingga siswa dapat dengan leluasa membeberkan masalahnya sekaligus diberikan solusi atas masalah kurang adaptasi yang dimiliki siswa.

Penelitian ini membuktikan bahwa bimbingan pribadi efektif dalam memecahkan masalah siswa kurang adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau hal ini dapat dilihat dari uji t atau uji hipotesis yang menemukan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,7 < 7,8$.

pemahaman tentang gambaran bimbingan pribadi dalam memecahkan masalah siswa kurang adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau sebelum perlakuan (pretest) dengan kategori yang sangat tinggi, sedang, dan kategori tinggi tidak ada, kategori rendah ada 4 responden atau 80% dan sangat rendah ada 1 responden atau 20 %.

Selanjutnya sesuai dengan nilai persentase tertinggi yang diperoleh sebesar 80% yang berada pada interval 107-112 Hal ini berarti bahwa pemahaman tentang gambaran bimbingan pribadi dalam memecahkan masalah siswa kurang adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau berada pada kategori **rendah**.

Setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan pribadi sebanyak 4 kali pertemuan terlihat bahwa siswa sebagai subjek mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman tentang bimbingan pribadi dalam memecahkan masalah siswa kurang adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 responden atau 40%, kategori tinggi dan 2 responden atau 40%, dan sedang 1 orang atau 20% sedangkan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada.

Selanjutnya sesuai dengan nilai persentase tertinggi yang diperoleh sebesar 40% yang berada pada interval 126-133 dan 120-125. Hal ini berarti bahwa pemahaman tentang bimbingan pribadi dalam memecahkan masalah siswa kurang adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau berada pada kategori **tinggi** dan **sangat tinggi**.

Hasil temuan ini juga sesuai dengan pendapat Syamsu Yusuf LN dan Achmad Juntika Nurihsan (2010:14) bahwa tujuan dari bimbingan pribadi adalah:

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, , tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya
- b. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- d. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara obyektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis
- e. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain
- f. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat
- g. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya
- h. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya
- i. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia

- j. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah), baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain
- k. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi efektif dalam memecahkan masalah siswa kurang adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau hal ini dapat dilihat dari uji t atau uji hipotesis yang menemukan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,7 < 7,8$. Sebelum kegiatan berupa gambaran bimbingan pribadi dalam memecahkan masalah berada pada kategori rendah. Dan setelah dilakukan bimbingan pribadi maka kini berada kategori tinggi dan sangat tinggi. Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian terhadap pengembangan layanan bimbingan pribadi. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan jenis layanan pada siswa di masa yang akan datang

Kepustakaan

- Abu Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Arif Tiro. 2002. *Statistika Dasar*. Andira Publisher. Makassar
- Dewa Ketut Sukardi. 2003. *Bimbingan dan Penyuluhan, Belajar di Sekolah*. Usaha Nasional. Surabaya
- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Gramedia. Jakarta
- Gerungan. 2002. *Psikologi Sosial*. Refika Aditama. Bandung
- Hibana S. Rahman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PGTKI. Press Yogyakarta
- Kartini Kartono. 2000. *Hygiene Mental*. Mandar Maju. Bandung
- Musthafa Fahmy. 2000. *Penyesuaian Diri*. Bulan Bintang. Jakarta
- Prayitno, dkk. 2007. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sofyan S. Willis. 2010. *Konseling Keluarga*. Refika Aditama. Bandung
- Sunarto dan B. Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Syamsu Yusuf LN dan Achmad Juntika Nurihsan. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Remaja Rosdakarya. Jakarta
- Winkel & Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Prestasi Pustaka. Jakarta